

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan yang bertumpu dengan rumusan masalah pada bab-bab yang telah diuraikan di atas, maka tiba saatnya penulis menyimpulkan skripsi ini, sebagai berikut:

1. *Kitab Irsyaduttholibin*, sebagai petunjuk jitu membentuk siswa yang berkarakter dan berakhlak mulia, membahas etika terhadap diri sendiri diantaranya adalah selalu senang, betah, krasan, dan semangat dalam *tholabul Ilmi*, mengalahkan hawa nafsu, selalu *istiqomah*, percaya diri dan yakin, disiplin, sabar. Etika terhadap guru: menghindari sikap menentang guru, *tawadhu'*, menyerahkan total pada guru, menghindari sifat sombong terhadap guru, bertanya pada waktunya, menghindari sikap menyalahkan guru, menghindari sifat menyebar rahasia guru, mengagungkan guru karena Allah, melayani guru, tidak duduk di depan guru. Etika terhadap Tuhan dengan jalan bertakwa. Sedangkan dalam *Serat Wedhatama* membahas tentang pengendalian diri terhadap nafsu dengan bertapa (mengurangi makan, minum, dan birahi), bersifat pemaaf dan sabar, menghindari sifat iri, dengki, dan sombong, menghindari tindakan tercela dan sifat *angkara*, menghilangkan keraguan. *Lila* (ikhlas). Sedangkan etika terhadap guru, menjadikan guru sebagai *suritauladan*. Dan etika terhadap Tuhan dengan jalan *Sembah raga, cipta, jiwa, dan rasa*.
2. *Kitab Irsyaduttholibin* dan *Serat Wedhatama*, sama-sama mempunyai semangat dalam pengendalian diri dari *nafsu angkara*, dengan dilatih agar mempunyai watak yang baik atau budi luhur, guna mencapai interaksi edukatif. Menurut Mangkunegara IV, perilaku yang baik atau budi luhur seseorang dihasilkan dari upaya menundukkan hawa nafsu melalui jalan menyembah (beribadah) kepada Tuhan. Begitupula H. Taufiqul Hakim yang menganggap arti pentingnya kebersihan diri

terutama hati nurani sebagai tolak ukur pembentukan watak atau budi. Dengan demikian, konsep etika H. Taufiqul Hakim dan Mangkunegara IV sama-sama memberikan petunjuk agar manusia senantiasa menjaga kesucian lahir dan batin. Namun keduanya juga berbeda dalam hal metode dalam merumuskan etikanya, yakni Mangkunegara IV menggunakan cara pemikiran filosofis yang *dianggit* (ditulis) dengan syair berbahasa Jawa kuno. Sedangkan *Kitab Irsyaduttholibin* menggunakan metode praktis yang disusun dengan menggunakan syair berbahasa Arab, Jawa, dan Indonesia.

3. *Relevansi* konsep etika interaksi edukatif dalam *Kitab Irsyaduttholibin* dan *Serat Wedhatama*, dibagi menjadi dua yaitu relevansi secara langsung dan relevansi tidak langsung. Relevansi secara langsung dapat diterapkan di dalam muatan lokal. Sedangkan relevansi secara tidak langsung dapat diterapkan dalam *tatakrama* kehidupan.

B. Saran

1. Bagi guru hendaknya memperelajari *Kitab Irsyaduttholibin* dan *Serat Wedhatama*, kemudian mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai pendidik, sebagai profesional maupun sebagai bagian dari masyarakat, sebab guru adalah suri tauladan bagi peserta didik maupun lingkungan sekitar. Sehingga akan tercapai generasi penerus yang bermoral dan bermartabat.
2. Bagi orang tua yaitu perlunya kesadaran dari pada orang tua untuk memperhatikan perkembangan anak-anaknya, membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai etika luhur berdasarkan *Kitab Irsyaduttholibin* dan *Serat Wedhatama*, membekali anak-anaknya dengan pendidikan etika atau budi perkerti luhur sejak usia dini, karena keluarga merupakan tempat pendidikan yang pertama dan utama.
3. Bagi murid atau siswa, berkewajiban mempunyai perilaku atau etika terpuji sebagai syarat mendapatkan ilmu yang bermanfaat, *Kitab*

Irsyaduttholibin dan Serat Wedhatama dijadikan sebagai pedoman yang tepat sebagai rujukan.

4. Bagi praktisi pendidikan supaya mengkaji pendidikan etika dalam *Kitab Irsyaduttholibin* dan Serat Wedhatama dan merumuskannya dalam kurikulum serta menerapkannya dalam pendidikan.

C. Kata Penutup

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang senantiasa memberi rahmat dan hidayah-Nya serta kesehatan penulis dalam penulisan skripsi ini diberikan kemudahan dan kelancaran. Dengan disertai do'a, semoga skripsi yang cukup sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, serta bagi para pembaca pada umumnya. Amin. Sebagaimana pada umumnya karya setiap manusia, tentulah tidak ada yang sempurna secara total. Oleh karena itu penulis sangat menyadari hal tersebut, dengan mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif dari para pembaca, mengingat skripsi yang penulis susun ini masih jauh dari kesempurnaan.

Semoga Allah SWT. Senantiasa memberikan ridlo-Nya kepada kita semua dan memberikan kemanfaatan yang besar pada skripsi yang penulis susun dengan segenap kemampuan ini. Amin ya Rabbal 'Alamin.